

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Penyebab utama pergeseran bahasa dari bahasa Batak Toba menjadi bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga berasal dari factor internal dan eksternal dalam keluarga. Factor internal meliputi sikap bahasa orang tua yang toleran dan tidak konsisten dalam penggunaan bahasa Batak Toba di rumah. Banyak orang tua yang tidak mempermasalahkan anak-anak mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami. Kemudian, factor eksternal seperti pengaruh pendidikan formal, lingkungan sosial yang lebih luas dari anak-anak, serta dominasi bahasa Indonesia di media dan ruang publik juga mempercepat proses pergeseran ini. Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang lebih modern dan bergengsi, sementara bahasa Batak Toba semakin terbatas penggunaannya pada konteks tertentu seperti acara tradisional atau pertemuan keluarga besar.
2. Pola penggunaan bahasa dalam komunikasi keluarga menunjukkan perbedaan tergantung pada peran anggota keluarga dan situasi komunikasi. Orang tua atau generasi tua cenderung menggunakan bahasa Batak Toba saat memberi nasihat, menegur atau membahas adat dan

tradisi. Di sisi lain, anak-anak lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, terutama saat berbicara dengan saudara kandung atau dalam situasi yang santai. Pada beberapa situasi, terjadi peralihan kode atau campur kode antara bahasa Batak Toba dan bahasa Indonesia yang menunjukkan bentuk kompromi linguistik antar generasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran bahasa dari Batak Toba ke Indonesia berasal dari perubahan pola komunikasi dalam keluarga yang dipengaruhi oleh modernisasi dan perubahan nilai-nilai sosiobudaya. Bahasa Batak Toba masih dipertahankan dalam konteks simbolis dan budaya, namun telah kehilangan fungsinya sebagai bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari. Perubahan ini menjadi tantangan bagi pelestarian identitas budaya Batak, karena bahasa merupakan bagian penting dari warisan dan identitas suatu bangsa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi keluarga dan orang tua, disarankan orang tua dapat menjadi teladan dalam mempertahankan penggunaan bahasa Batak Toba di rumah. Komunikasi sehari-hari antara orang tua dan anak-anak harus lebih sering menggunakan bahasa Batak Toba agar anak-anak terbiasa dan mempunyai rasa bangga dengan bahasa dan budaya nenek moyang mereka.

2. Bagi remaja atau generasi muda, para generasi muda harus menyadari bahwa bahasa Batak Toba merupakan inti dari identitas budaya. Meskipun penguasaan bahasa Indonesia penting dalam pendidikan dan pekerjaan, mempertahankan kemampuan bahasa Batak Toba juga sama pentingnya dalam melestarikan akar budaya.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan, disarankan untuk memperkuat program pelestarian bahasa daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum muatan lokal dan festival bahasa dan budaya. Hal ini penting untuk memperkenalkan bahasa Batak Toba kepada anak-anak sejak dini dalam lingkungan yang menarik dan bermakna.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam konteks keluarga dan wilayah tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke bidang sosial lainnya seperti pendidikan, media atau komunitas diaspora Batak Toba guna memahami dinamika perubahan bahasa secara lebih luas dan mendalam.